

**PENGENDALIAN KINERJA, PENDEKATAN KOOPERATIF DAN
KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS 3 DI
SDN 033 TANAH GROGOT**

Rusni Pasia
Pascasarjana Universitas Terbuka
rusnipasia@gmail.com

ABSTRACT

Performance Control Using Cooperative and Collaborative Approaches in Pancasila Education Learning for Grade III at SDN 033 Tanah Grogot. Performance control using cooperative and collaborative approaches in Pancasila education learning for Grade III at SDN 033 Tanah Grogot still faces challenges. Therefore, the purpose of this study is to examine performance control using cooperative and collaborative approaches in Pancasila education learning for Grade III at SDN 033 Tanah Grogot. This research employs a qualitative method, with respondents consisting of teachers, students, and the school principal. Respondents were selected through purposive sampling based on the research objectives. Snowball sampling was applied through the involvement of participants related to the main respondents. The research procedure began with the researcher developing instruments and performance control tools using cooperative and collaborative approaches in Pancasila education learning. The research was carried out using interview and observation techniques. Data analysis was conducted through preliminary and final conclusions that emerged during the interview process. The research findings revealed that teacher respondents had prepared, implemented, and evaluated performance control using cooperative and collaborative approaches in Pancasila education learning for Grade III at SDN 033 Tanah Grogot. Student respondents had also prepared, engaged in learning activities, and achieved cognitive intelligence outcomes. Meanwhile, the school principal had facilitated the preparation, implementation, and evaluation of performance control using cooperative and collaborative approaches, which led to improvements in the students' multiple intelligences.

Keyword : *Performance control, Cooperative approach, Collaborative, Pancasila education*

ABSTRAK

Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SDN 033 Tanah Grogot masih menghadapi kendala. Maka tujuan penelitian untuk mengetahui Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SDN 033 Tanah Grogot. Metode penelitian yakni penelitian kualitatif dengan responden guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden yakni *purposive sampling* didasarkan pada tujuan penelitian. *Snowball sampling* terjadi melalui pelibatan partisipan sesuai dengan responden. Prosedur penelitian diawali peneliti menyusun instrumen dan perangkat Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila pelaksanaan penelitian melalui Teknik wawancara dan observasi. Analisis data melalui Kesimpulan sementara dan

Kesimpulan akhir yang terjadi selama proses wawancara. Hasil penelitian diperoleh dari responden guru telah mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SDN 033 Tanah Grogot. Responden Peserta didik telah mempersiapkan, melaksanakan, dan menghasilkan hasil belajar berupa kecerdasan kognitif, dan responden kepala sekolah telah memfasilitasi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SDN 033 Tanah sehingga terjadi peningkatan kecerdasan majemuk peserta didik.

Kata kunci: Pengendalian kinerja, Pendekatan Kooperatif, Kolaboratif, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta moralitas pada siswa sejak usia dini. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya kelas III, pendidikan karakter bangsa memerlukan metode pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga pada pengendalian kinerja yang terukur dan berkelanjutan. Pengendalian kinerja dalam pembelajaran merujuk pada serangkaian upaya untuk memantau, mengevaluasi, dan mengarahkan aktivitas pembelajaran guna

memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini mencakup pemantauan terhadap kinerja guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta menggunakan pendekatan yang sesuai seperti pendekatan kooperatif dan kolaboratif.

Kinerja peserta didik juga menjadi fokus penting dalam pengendalian ini, terutama dalam hal keaktifan, pemahaman materi, dan pencapaian hasil belajar. Melalui pengendalian kinerja yang baik, berbagai hambatan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Oleh karena itu, pengendalian kinerja menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada

peningkatan kecerdasan serta karakter peserta didik.

Tantangan dalam pembelajaran PKN adalah bagaimana mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pengendalian kinerja guru merupakan aspek penting untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Supervisi, refleksi diri, dan evaluasi berkelanjutan menjadi mekanisme utama dalam mengukur dan meningkatkan kinerja guru. Tanpa pengendalian yang efektif, kualitas pembelajaran dapat menurun dan tujuan pendidikan sulit tercapai.

Proses pembelajaran, pengendalian kinerja merupakan komponen penting yang berfungsi untuk menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Menurut Robbins dan Coulter (2016), pengendalian kinerja adalah proses memonitor, membandingkan, dan mengoreksi kinerja agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, pengendalian kinerja mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan

tugas guru dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Arikunto

(2013) menyatakan bahwa pengendalian kinerja dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan, serta memberikan dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan. Dengan menerapkan pendekatan kooperatif dan kolaboratif, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, pengendalian kinerja dalam pembelajaran bukan hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh

Pendekatan kooperatif dalam pembelajaran, yang mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok dan saling membantu, diakui memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat rasa tanggung jawab, dan meningkatkan pemahaman konsep melalui interaksi antar siswa. SDN 033 Tanah Grogot menunjukkan upaya dalam mengembangkan karakter kebangsaan siswa melalui pembelajaran PKN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengendalian kinerja guru dan penerapan pendekatan kooperatif dalam membangun karakter kebangsaan siswa di kelas 3 SDN 033 Tanah Grogot.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Responden penelitian berasal dari 3 peran yang terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif. 3 peran tersebut yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden secara purposive sampling atau sampel bertujuan yakni didasarkan pada tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui penerapan Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila melalui model pembelajaran kooperatif. (Ekawati, 2022). Penelitian ini dilaksanakan kelas III SDN 033 Tanah Grogot. Prosedur penelitian diawali dengan peneliti menyusun:

a. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan perangkat pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan

kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

- b. Selanjutnya peneliti menghubungi respon dan untuk mendapatkan kesiapan waktu pelaksanaan wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
- c. Pelaksanaan wawancara dan observasi.
- d. Mengolah data hasil wawancara dan observasi,
- e. Menyusun laporan penelitian, menyusun artikel untuk submit journal minimal sinta 5.

Prosedur pengolahan data melalui penyusunan kesimpulan sementara yang mengacu pada pedoman wawancara, selanjutnya dilakukan prosedur *memberchek* melalui meminta responden untuk mencermati kesimpulan yang dibuat peneliti, hal ini terjadi sampai responden menyetujui kesimpulan yang dibuat peneliti. Pelaksanaan wawancara menerapkan teknik *snowball sampling* dengan cara untuk memastikan jawaban yang diberikan saat wawancara sudah *objective*. *Snowball sampling* untuk responden guru terjadi pada guru

lainnya yang disebut sebagai informan dalam penelitian ini melibatkan 2 orang guru sebagai informan. Berdasarkan jawaban dari 2 informan guru telah menunjukkan kebenaran data yang disampaikan oleh guru sebagai responden sehingga telah mencapai kejenuan atau *redundance*. Instrumen lembar observasi digunakan saat peneliti mengobservasi keterlibatan responden yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah pada setiap tahapan untuk menghasilkan kinerja proyek.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait penerapan pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila Wawancara dilakukan pada perwakilan 3 responden yakni guru, kepala sekolah dan Peserta didik di SD Negeri 033 Tanah Grogot. Masa pelaksanaan wawancara pada responden dilaksanakan selama 3 minggu. Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok wawancara atau *indicator* untuk mendapatkan data terkait penerapan Pengendalian

kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden guru meliputi:

- a. Persiapan guru terkait perangkat pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
- b. Pelaksanaan strategi guru menerapkan pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
- c. Asesmen dan evaluasi pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Indikator pedoman wawancara dengan responden guru disusun untuk mengarahkan peneliti saat melakukan wawancara agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden Peserta didik meliputi:

- a. Persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran pengendalian kinerja

dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

- b. Pelaksanaan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok.
- c. Hasil kerja kelompok peserta didik kemampuan pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden kepala sekolah meliputi:

- a. Persiapan kepala sekolah memahami prinsip dasar pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
- b. Keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
- c. Keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Indikator pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan peneliti saat melakukan wawancara dengan responden peserta didik, agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*. Data hasil wawancara dan oibservasi selanjutnya melalui proses analisis data. (Sukmadinata, 2005).

Penelitian kualitatif, proses analisis data memainkan peran yang sangat penting untuk memahami, mengolah, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis data kualitatif adalah konsep Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan, yang dikemukakan oleh Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila jurnal Qomaruddin dkk, 2024 Ketiga proses ini berjalan interaktif dan berkelanjutan selama penelitian, artinya tidak bersifat linear tetapi dapat dilakukan secara berulang untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh hasil wawancara pada 3 responden dan informan serta menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan cenderung sangat banyak, beragam, dan kompleks.

Oleh karena itu, reduksi data membantu peneliti mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menyusun informasi penting agar lebih mudah dianalisis. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui wawancara hingga seluruh data dianalisis. Peneliti harus membuat keputusan mengenai bagian mana dari data yang perlu dipertahankan, dipadatkan, atau dibuang.

Adapun reduksi data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah

- a. Mengorganisir Data: Data dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen dikumpulkan dan disusun secara sistematis.
- b. Memilah Data: Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi.

- c. Mengabstraksi Data: Menarik inti dari data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Membuat Koding Data: Data diberi label atau kode tertentu untuk memudahkan kategorisasi.

Contoh Reduksi Data

Contoh peneliti sedang meneliti tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran dengan prinsip teori belajar sosial agar peserta didik memiliki perilaku sosial yang positif.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara sangat banyak, tetapi tidak semuanya relevan. Proses reduksi data dilakukan sebagai berikut:

Data Mentah:

- a. "Saya melakukan persiapan melalui mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila."
- b. "saya mencermati rekaman video cara penerapan perangkat pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila."
- c. "saya berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana

perangkat pembelajaran
Pengendalian kinerja dengan
pendekatan kooperatif dan
kolaboratif dalam pembelajaran
pendidikan pancasila”

- d. “Saya berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila”
- e. “Saya telah menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila”

Reduksi Data:

Peneliti merangkum informasi utama yang relevan dengan penelitian, seperti:

Pada tahap persiapan implementasi ada 2 hal yang telah dilakukan guru yakni:

- a. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat dan video perangkat pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan

kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

- b. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Data yang tidak berkaitan langsung atau mengulang informasi yang sama dapat disederhanakan atau dieliminasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam berbagai bentuk visual atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka atau tabel statistik, melainkan dalam bentuk:

1. Teks Naratif: Penyajian deskriptif atau cerita.
2. Matriks: Tabel atau bagan yang menyusun data berdasarkan kategori tertentu.
3. Diagram atau Grafik: Visualisasi hubungan antar data.

4. Jaringan Kerja (Network): Diagram hubungan antara variabel atau konsep.

Penyajian Data dalam penelitian ini mengambil bentuk tabel matriks.

Melanjutkan contoh penelitian tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila agar Peserta didik menghasilkan hasil belajar tabel matriks:

Kategori	Deskripsi data
Tahap persiapan	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat dan video perangkat pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan kesiapan Peserta didik dan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila

Penarik Kesimpulan

Melanjutkan hasil penelitian yang telah disajikan pada No. 1 dan 2 yakni setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

“Persiapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila agar Peserta didik menghasilkan hasil kerja peserta didik yakni :

- Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat dan video perangkat pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
- Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila Peserta didik dan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Untuk memverifikasi kesimpulan ini, peneliti melakukan:

1. Member Check: Mengonfirmasi hasil temuan kepada guru sebagai responden dan guru sebagai informan.
2. Triangulasi Data: Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan dokumen yang relevan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan hasil penelitian mengacu pada metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga paparan hasil penelitian dalam hal ini berupa hasil analisis data wawancara setelah melalui proses reduksi selanjutnya tayangan data atau display data di akhiri dengan Kesimpulan. Bagian Kesimpulan akan ditayangkan setelah display data. Adapun hasil display data sebagai berikut:

1. Display hasil analisis wawancara dengan responden guru.

Kategori	Deskripsi Data
Tahap Persiapan Responden Guru	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat dan video perangkat pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif

Tahapan Pelaksanaan Responden Guru	dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan pancasila Peserta didik dan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran Pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan mengkomunikasikan kegiatan proyek pelajar pancasila dan hasil kinerja Peserta didik kepada orang tua Peserta didik.
	Pelaksanaan pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila, memfasilitasi hasil kerja kelompok peserta didik
	Pelaksanaan pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila, memfasilitasi mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun dan didiskusikan bersama antara guru dan peneliti.
	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan pancasila memfasilitasi kinerja proyek mengacu diamati oleh peneliti pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
	Pelaksanaan pembelajaran yakni guru mengobservasi Peserta didik dalam kelompok saat melaksanakan aktivitas untuk menghasilkan kinerja proyek sebagai ukuran

	ketercapaian dimensi profil pelajar Pancasila
Tahap evaluasi responden guru	Guru melakukan evaluasi hasil kerja peserta didik sebagai ukuran standar kelulusan. Hasil evaluasi kerja peserta didik. Hasil observasi aktivitas selama pembelajaran menghasilkan kerja kelompok peserta didik menunjukkan hasil belajar yang meningkat
	Guru melaksanakan refleksi bersama peneliti setelah pembelajaran selesai dan mencermati hasil belajar peserta didik
	Guru, tim guru lainnya dan kepala sekolah berdiskusi terkait rencana tindak lanjut untuk aktivitas yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan display data dengan responden guru dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan guru pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan guru secara pribadi agar dapat melaksanakan pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik untuk menghasilkan hasil belajar secara berkelompok melalui penerapan pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan Pancasila perangkat dan video

pembelajaran dan berdiskusi dengan guru lainnya. Selain itu guru menyepakati jadwal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan tim mengajar di sekolah yakni kepala sekolah dan guru lainnya serta dengan Peserta didik.

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran engendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan Pancasila yang diterapkan yakni guru mengaitkan antara aktivitas pembelajaran dalam menghasilkan hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Menurut Ery Matitim, 2024 prinsip pembelajaran bermakna merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan relevansi materi ajar dengan kehidupan nyata peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut, Afifandasari & subiyanto, 2022, Pembelajaran bermakna, sebagai tujuan utama dari pendidikan, menekankan pentingnya relevansi materi yang diajarkan dengan pengalaman dan kebutuhan

Peserta didik. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik diajak memiliki sikap sosial, memiliki sikap yang positif, dan mengambil sikap bijaksana sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan untuk berinovasi dan berwirausaha sejak dini.

Tahap evaluasi pembelajaran guru melaksanakan kegiatan akhir melalui aktivitas mengevaluasi hasil belajar Peserta didik secara berkelompok, mengevaluasi hasil lembar observasi yang diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi dengan peneliti terkait hasil observasi pelaksanaan pembelajaran engendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila sekolah yakni dengan kepala sekolah dan guru lainnya yang terfokus pada pelaksanaan refleksi dan tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden peserta didik dapat disimpulkan bahwa Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan Peserta didik secara pribadi agar dapat menghasilkan kinerja proyek secara berkelompok. Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan yakni menyiapkan peralatan dan bahan yang belum tersedia di sekolah untuk menghasilkan kinerja proyek, mencermati langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar berdiskusi dengan tim dalam kelompok terkait kesiapan peralatan dan bahan dan Langkah-langkah yang menjadi acuan dalam menghasilkan kinerja proyek.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan peserta didik mandiri dan dalam kelompok mencermati, berdiskusi, berkolaborasi dalam melakukan aktivitas untuk menghasilkan kinerja proyek berupa Solusi untuk mengatasi masalah lingkungan sampah berdasarkan Langkah-langkah pembuatan. Menghasilkan produk kinerja proyek antara lain berupa ekoenzim, dll. Pada tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan Peserta didik yakni mencermati hasil evaluasi kinerja proyek, hasil observasi aktivitas melaksanakan dan

menghasilkan produk kinerja proyek dan melaksanakan refleksi serta tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan kepala sekolah dalam peran sebagai penanggung jawab aktivitas proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan yakni mengadakan pertemuan dengan guru sebagai tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah untuk memastikan kesiapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, memastikan fasilitas yang akan digunakan telah siap.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan aktivitas pemantauan selama pelaksanaan pembelajaran, dan memfasilitasi terutama terkait permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran pada tahap evaluasi

aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni bersama tim mencermati hasil belajar peserta didik dan kerja kelompok saat pelaksanaan proses pendidikan, melaksanakan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut terkait hasil belajar peserta didik sebagai akhir maupun dalam proses yang diperoleh peserta didik, serta merencanakan aktivitas untuk proyek selanjutnya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan display data dan pembahasan ada beberapa point penting yang dapat disimpulkan terkait tahapan yang dilakukan responden guru, Peserta didik, kepala sekolah dalam menghasilkan hasil belajar peserta didik yakni:

1. Tahap persiapan guru melakukan mencermati pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SD Negeri 033 Long Kali.
2. Tahap persiapan Peserta didik menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran mencermati pelaksanaan pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan

- kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SD Negeri 033 Long Kali.
3. Tahap persiapan kepala sekolah melakukan pertemuan dengan tim untuk memastikan kesiapan tim melaksana aktivitas proyek dan memastikan kesiapan fasilitas yang akan digunakan dalam pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SD Negeri 033 Long Kali.
 4. Tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru memfasilitasi Peserta didik perorangan maupun kelompok dalam proses serta hasil kinerja proyek melalui penerapan prinsip teori belajar kognitif yakni pembelajaran pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SD Negeri 033 Long Kali.
 5. Tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan peserta didik yakni dalam kelompok maupun mandiri berkolaborasi, mencermati langkah-langkah mengerjakan lembar kerja sehingga menghasilkan hasil belajar berupa produk lembar pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SD Negeri 033 Long Kali.
 6. Tahap pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan memantauan pelaksanaan pengendalian kinerja dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas III SD Negeri 033 Long Kali.
 7. Tahapan evaluasi aktivitas yang dilakukan guru yakni mengevaluasi hasil lembar observasi, produk lembar kerja peserta didik berdiskusi dengan tim untuk refleksi dan rencana tindak lanjut.
 8. Tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan Peserta didik yakni melaksanakan refleksi dan rencana tindak lanjut setelah mencermati hasil belajar dan proses menghasilkan nilai standar maksimal.
 9. Tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan pertemuan dengan tim pengajar untuk melakukan refleksi dan rencana tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses.

Rekomendasi

Keberhasilan kinerja Peserta didik dalam menghasilkan produk sebagai solusi permasalahan lingkungan bergantung pada tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana proyek di sekolah yakni guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini dapat dimaknai sebagai bahan rekomendasi yakni dalam implementasi suatu aktivitas pembelajaran maka dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dan setiap tahap aktivitas yang dilakukan saling menunjang antar tim yang terlibat dalam aktivitas tersebut dalam hal ini guru, Peserta didik dan kepala sekolah bahkan orang tua Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 279–287.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>
- Bender, W.N.. 1999. *Stress, Depression, and Sui-cide Among Students With Learning Disabilities: Assessing The Risk*. Learning Disability Quarterly, 22, 143–156
- Ery Maritim, 2024. Mengembangkan Pembelajaran Bermakna di sekolah dasar melalui konsep Edupreneurship. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. E-ISSN: 2986-6340.
- Hadi, R. W. (2022). Aplikasi Teori Belajar Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif pada Pembelajaran IPS. *JOTE Journal On Teacher Education Vol 3 No 2*, 324-340.
- Mulyati, Y., dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nourbakhsh, S. 2014. The Efficacy of Multisensory Method and Cognitive Skills Training on Perceptual Performance and Reading Ability in Learning and NonLearning Based Tests of Male Dyslexic Students in Tehran Iran. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities Vol. 3(1) February*. Faculty of Human Ecology, Universiti Putra Malaysia, Serdang, Malaysia.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara